**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Pada masa kini, kita diharapkan untuk menuntut manusia-manusia yang berpotensi, mampu memecahkan suatu masalah, membutuhkan generasi penerus bangsa dan negara. Dengan demikian, anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan tumbuh di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara. Maka, pendidikan dimasa usia prasekolah merupakan pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan segala aspek yang ada pada diri anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang berdasarkan UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14. Sedangkan pada pasal 28 tentang lingkungan, sehingga peran pendidikan yang sesuai bagi anak usia dini sangat diperlukan.

Pada dasarnya anak usia TK memiliki keinginan yang kuat untuk berhubungan dengan orang disekelilingnya, baik di lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah. Terutama dapat diterima denganteman sebayanya, ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya. Tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan, dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya dengan baik.

Andang Ismail (2008 : 12) mengemukakan :

Perkembangan sosial dapat mengarahkan pada terbentuknya sikap tanggung jawab dengan memberikan kepercayaan anak. Anak dapat berinteraksi terhadap lingkungan yang dapat mengembangkan aspek sosial anak sehingga tidak disadari EQ (Emotional Quotian) juga terbimbing dengan baik.

Menurut Hurlock (1981) anak TK pada umumnya sudah memiliki kemampuan untuk bersosialisi dengan orang lain. Jadi, tinggal bagaimana kita sebagai pendidik dapat meningkatkan hal tersebut ? Sebagai upaya meningkatkan perilaku sosial anak, maka cara yang dapat digunakan adalah bermain kelompok.

Pada usia TK anak mulai menunjukkan hubungan dan kemampuan bekerjasama yang lebih intens dengan teman-temannya. Pada umumnya, anak memilih teman berdasarkan kesamaan aktivitas dan kesenangan serta keinginan yang kuat untuk dapat diterima dengan temannya. Pengalaman bersosialisasi dengan orang lain semakin banyak pula hal yang dapat dipelajarinya, ini menjadi bekal dalam meningkatkan perilaku sosial anak. Melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya, minat dan motivasi untuk bergaul akan lebih besar kepada pembentukan perilaku anak.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun yang dijalur prasekolah. Tujuan pendidikan TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya yang berdasarkan PP No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah.

Di TK Elim Rantepao Tanatoraja, terdapat 20 anak didik dalam satu kelas (terdiri 12 putri dan 8 putra) yang aktif mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis, kegiatan pembelajaran kelompok pada anak didik di TK Elim Rantepao masih belum bisa berinteraksi dengan temannya, belum dapat bekerjasama mengembalikan mainan pada tempatnya, mainan tersebut saat digunakan menimbulkan pertengkaran. Guru memberikan pembelajaran tidak menarik, bermain individual dan anak kurang dilibatkan dalam pembelajaran kelompok. Untuk itu guru bisa memberikan salah satu kegiatan yang bisa memotivasi anak didik untuk belajar adalah belajar berkelompok, seperti kegiatan permainan balok. Permaian balok merupakan salah satu permainan yang bisa dijadikan pembelajaran kelompok yang mampu meningkatkan perilaku sosial dan aktivitas belajar anak.

Di TK Elim Rantepao, ada anak yang sering terlihat menyendiri, menyukai bekerja sendiri, tidak mau berbagi, suka mengganggu teman, memiliki sifat ego, pendiam, cepat marah dan mudah emosi kepada teman-temannya, bahkan selalu berkelahi.Hal ini menunjukkan bahwa perilakusosial anak didik di TK Elim Rantepao belum bisa dikatakana baik.

Usaha guru mengatasi masalah diatas adalah memberikan latihan untuk belajar berhubungan sosial, misalnya, dalam kegiatan pembelajaran anak didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil untuk dapat bekerja sama dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam kelompok anak dapat berinteraksi, belajar untuk bertoleransi menghargai teman, bekerja sama, dapat memecahkan suatu masalah. Dengan kegiatan ini, akan terjadi stimulus dan motivasi, bagi anak untuk belajar dan bergaul akan lebih besar kepada pembentukan keingintahuan dan perilaku anak.

Prinsip belajar TK adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Untuk menghindari kemungkinan munculnya kejenuhan atau kebosanan anak dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakankegiatan yang memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran, seperti belajar secara berkelompok atau bermain kelompok juga dapat meningkatkan perilaku sosial bagi anak. Untuk itu, sebagai penelitih di TK Elim Rantepao mengangkat judul “Penerapan Kegiatan Belajar Kelompok dalam Meniningkatkan Perilaku Sosial anak”.

Dengan kegiatan belajar kelompok, anak dapat menunjukkan sikap mudah bergaul, berinteraksi, mau berbagi, menolong dandapat bekerja sama serta dapat mengemukakan pendapat diharapkan dalam peningkatan kemampuan sosial anak.

Sebagai upaya meningkatkan perilakusosial anak melalui kegiatan belajar kelompok di TK Elim Rantepao, maka kegiatan belajar menjadi salah satu stimulus dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif serta berbagai aspek lainnya, juga sangat berpengaruh bagi peningkatan kemampuan sosial anak.

Disamping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan anak, anak didik dengan anak didik, dan anak didik dengan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa pendidikan usia dini memerlukan stimulasi dan motivasi bagi anak untuk meningatkan keingintahuannya dalam bersosialisasi, maka dilakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Kegiatan Belajar Kelompok dalam Meningkatkan PerilakuSosial Anak di Taman Kanak-Kanak Elim Ratepao Tanatoraja”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana penerapan belajar kelompok dapat meningkatkan perilakusosial anak di TK Elim Rantepao Tanatoraja?”

**C.Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui meningkatnya perilakusosial anak melalui kegiatan kelompok di TK Elim Rantepao Tanatoraja?”

**D.Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai informasi bagi akademisi, khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini tentang pentingnya perilaku sosial anak dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok di taman kanak-kanak.
3. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai perbandingan perkembangan perilaku sosial anak sehingga menjadi bekal bagi peneliti dalam menerapkan asuhan pada anak dilahan observasi.
4. Manfaat praktisi
5. Bagi guru TK, sebagai masukan dalam memberikan perhatian perkembangan sosial anak dalam setiap pelayanannya.
6. Bagi orang tua, sebagai tolak ukur dalam perkembangan perilaku sosial anak dengan cara membimbing anak, bagaimana bekerja sama, sehingga dapat diterapkan dikemudian hari.

**BAB II**

**KAJIANPUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESISTINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian BelajarKelompok**
3. **Pengertian Belajar**

Pada dasarnya belajar adalah proses perubahan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor dari luar. Belajar pula dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kauntitas tingkalaku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan- kemampuan lainnya.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Hal-hal yang diperhatihan dalam pembelajaran anak usia dini adalah:

1. Proses belajar pada kelompok bermain ditempuk dengan menggunakan pancindera
2. Kebiasaan anak adalah suka bartanya. Bentuk pertanyaan ada bermacam-macam: seperti, bertanya berdasarkan fakta, bertanyauntuk minta ijin, bertanya dalam satu keputusan.
3. Dalam belajar harus sasuai dengan tingkat kematangan mental anak, kematangan tiap tidak sama biarpun pada umur yang berbeda.
4. **Belajar Kelompok**

 Belajar kelompok adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, yang biasanya dibagi dalam tiga kelompok atau empat kelompok, dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. Dalam satu pertemuan, anak didorong harus mampu menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Apabila dalam pergantian kelompok terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat daripada temannya, maka anak tersebut dapat meneruskan kegiatan lain selama dalam kelompok lain masih ada tempat. Jika sudah tidak ada tempat, anak-anak tersebut dapat bemain pada tempat tertentu yang sudah disediakan oleh guru, dan tempat itulah yang disebut dengan tempat pengaman. Pada kegiatan sebaiknya disediakan alat-alat yang lebih bervariasi dan sering diganti sesuai dengan tema atau sub tema yang dibahas. (Udin S. Winataputra. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional).

 Prinsip belajar di taman kanak-kanak adalah bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di TK. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menentukan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehinnga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.(sumber:http://pgtk-darunnajah.blogspot.com/20012.tentang prinsip pembelajaran di tk.html#izz2KHHaZ9).

 Mayesty (1990:196-197) bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari, karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usian dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan, sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhrnya mampu mengenal sesuatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.

 Piaget dan Mayesty(1990:42) mengatakan bahwa “bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang”, sedangkan Parten memandang kegiatan “bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan” (Mayesty: 61-62). Selain itu kegiatan “bermain dapat membantu tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup serta lingkungan tempat di mana ia hidup”.

Menurut Syuropati (2009) bermain merupakan suatu kegiatan oleh anak untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Ada orang tua yang berpendapat anak yang terlau banyak bermain akan membuat anak terlalu malas bekerja dan bodoh. Anggapan ini kurang bijaksana karena beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

 Michael Ellis (1973) berpendapat bermain sebagai bentuk pemprosesan informasi. Menurut Ellis, makhluk hidup secara mental selalu aktif. Mereka terus menerus berusaha membuat informasi yang sudah diperoleh menjadi lebih berarti. Bila seseorang mempunyai informasi yang terlalu sedikit atau terlalu banyak, akan ada perasaan yang tidak nyaman sehingga perlu diciptakan keseimbangan. Oleh karena itu ia akan berhenti menaruh perhatian terhadap hal-hal yang dianggap berlebihan. Kita juga akan melamun bila merasa bosan. Melamun terjadi bila terlalu sedikit informasi yang datang kepada kita. Anak kecil menggunakan bermain sebagai cara untuk menciptakan keseimbangan tersebut. Anak dapat menciptakan informasi dari dalam dirinya sendiri melalui bermai khayal.

 Menurut Supartini (2004) bermain adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak sehari-hari, karena bermain sama dengan bekerja pada orang dewasa, media yang baik untuk anak belajar berkomunikasi dengan lingkungannya, menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, belajar mengenal dunia sekitar kehidupannya, dan penting bagi peningkatan sosial anak.

 Mayke (1995:3) mengemukakan bahwa bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi dan mendapat bermacam-macam konsep serta pengertian yang terkira banyaknya.

 Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan sendiri atau lebih, sehinggah dengan bermain anak dapat memperoleh informasi, belajar berkomunikasi, bereksplorasi, serta dapat meningkatkan sosial anak. Kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari serta bermain bagi anak tanpa memikirkan hasil akhir dan hanya untuk kesenangan saja.

1. **Bermain Kelompok**

Bermain kelompok menurut Effiana (1996) merupakan kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak secara berkelompok atau bersama-sama.Bermain kelompok ditandai dengan adanya kerja sama atau pembagian tugas-tugas atau peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Misalnya, bermain peran dalam sebuah rumah tangga, bekerjasama membuat suatu karya bangunan dari balok-balok, bermain petak umpet, dan semacamnya. Kegiatan bermain semacam ini merupakan sarana untuk bersosialisasi serta berbaur dengan orang lain. Penting bagi seorang anak untuk terlibat dengan orang lain selain dirinya sendiri.

1. **Peran Guru dalam Bermain**

Peran guru dalam bermain adalah:

1. Guru sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi. Bagaimana berinteraksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda-benda disekitarnya. Peran guru harus mengamati lama anak melakukan sesuatu kegiatan, mengamati anak-anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan bergaul dengan teman-teman sebayanya.
2. Guru harus melakukan elaborasi, apabila anak bermain peran dalam keluarga sebagai ayah, ibu, dan anak, guru perlu menyediakan alat-alat yang biasanya dipergunakan oleh ayah untuk bekerja, seperti seorang petani biasanya dalam bentuk miniatur. Guru dapat pula mencarikan gambar seorang petani yang sedang menggarap sawah. Dalam melakukan tugas elaborasi guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang akan merangsang daya pikir anak.

**e. Manfaat belajar/bermain kelompok menurut Moeslichatoen (2004) :**

a) Membina hubungan dengan anak-anak lain

b) Bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat

c) Menyesuaikan diri dengan teman sebayanya

d) Memahami tingkah lakunya sendiri

e) Paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya

**f. Langkah-langkah bermain/belajar kelompok**

 Anak yang memiliki sifat-sifat: kurang pandai bergaul, pendiam, suka menyendiri, lekas malu dan canggung, menyukai bekerja sendiri, tidak mau berbagi, serta tertutup jiawanya. Maka tugas guru adalah memberikan kegiatan yang mengubah sifat anak tersebut yaitu memberikan kegiatan belajar bersama dengan membagi anak didik kedalam beberapa kelompok dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Dengan kegiatan ini sifaf-sifat anak tersebut dapat berubah.

 Adapun langkah-langkah dalam kegiatan belajar/bermain kelompok menurut Bjorklat (1987) :

1. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan oleh anak dalam kegiatan bermain/belajar, seperti: menentukan tema dan permasalahan, alat permainan, tempat, dan sebagaiunya.
2. Memberikan arahan kepada anak tentang bagaimana kegiatan bermain itu
3. Guru membagi anak kedalam beberapa kelompok
4. Guru bertindak sebagai pembimbing anak didik dalam kegiatan bermain/belajar.

**2. Perilaku Sosial**

1. **Pengertian Perilaku sosial**

Perilaku sosial merupakan suatu aktivits yang bagi anak usia dini merupakan tuntutan untuk berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebayanya, guru, orang tua, maupun saudara-saudaranya serta dilingkungan masyarakat.

Perkembangan adalah proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus, baik perubahan pada unsur-unsur yang telah ada maupun unsur-unsur yang baru. Perkembangan meliputi perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan kognitif, perkembangan psikososial. (Harlimsyah, 2007).

Morgan (1996:3) menyatakan bahwa :

Respon sosial pertama dikemukakan adalah pada kasih sayang (*attachment*) bayi-bayi dari ibunya dalam bulan-bulan pertama masa kehidupan. Orang tua dan orang dewasa lainnyalah yang memberikan kasih sayang dan perhatian pada bayi mulai dari memberi makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal sampai pendidikannya (Setiawan, 2007.3. http://www.siaksoft.go.id,2000)

Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan, dimana perkembangan sosial adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju pendewasaan. Anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Papalia dan Feldman (2008 : 290) mengemukakan bahwa :

Sosialisai adalah perkembangan kebiasaan, keterampilan, nilai dan motif yang dibagi oleh anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Dengan bersosialisasi, anak melakukan suatu proses untuk mengembangkan kebiasaan, keterampilan, nilai yang dapat menjadikan mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif.

Hurlock (1998:58) menyatakan bahwa :

Masa kanak-kanak merupakan awal kehidupan sosial yang berpengaruh bagi anak dengan ciri perkembangan yaitu belajar dan menyukai orang lain melalui aktivitas sosial. Apabila masa kanak-kanak ini anak mampu melakukan hubungan sosial dengan baik akan memudahkan bagi anak dalam melakukan penyesuaian sosial dengan baik dan anak akan diterima sebagai anggota kelompok sosial di tempat mereka mengembangkan diri.

Yusen dan Sabrock (2004:26), mengatakan bahwa :

Perilaku sosial anak, sangat terkait dengan orang-orang disekelilingnya yang disebut dengan agen sosial, yaitu setiap yang berhubungan dengan seseorang anak, misalnya ayah, ibu, pengasuh, guru dan keluarga lainnya yang mempengaruhi cara anak berperilaku.

Nugraha (2009), sosialissi sangat penting dalam melestarikan lingkungan masyarakat, sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi mahluk sosial, yaitu seseorang terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap penerimaan rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan, tuntutan, kehidupan serta belajar bergaul dengan tingkahlaku seperti halnya orang lain dalam lingkungan.

Papilia dan Feldman (2008 : 290) mengemukakan bahwa :

Sosialisasi adalah perkembangan kebiasaan, keterampilan, nilai dan motif yang dibagi oleh anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan produktif. Dengan bersosialisasi, anak melakukan suatu proses untuk mengembangkan kebiasaan, keterampilan, nilai yang dapat menjadikan mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan produktif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah, perilaku yang berkaitan dengan orang lain merupakan suatu pelatihan bagi anak untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan sosial selanjutnya.

Anak dapat berkembang secara optimal dengan menunjukkan perilaku atau kegiatan sehari-hari yang akan menjadi kebisaan anak. Pembiasaan merupakan bagian penting bagi diri anak. Rasa ingin tahu, kerja sama, kemandirian, suka menolong dan kedisiplinan itulah yang menjadi pembiasaan pada anak, dimana anak dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Peran orang tua dan guru dalam pengembangan perilaku sosial anak adalah memberikan stimulasi dan motivasi, sehingga keberanian dan keingintahuan anak lebh tinggi, serta adanya guru dan orang tua bertanggung jawab terhadap anak sehingga anak memiliki kemamuan sosialnya akan lebih besar.

1. **Jenis – jenis perilaku sosial**

Kajian perkembangan kemampuan sosial dalam Permendiknas 58 2009 adalah sebagai berikut :

1. Anak mampu menunjukkan sikap mandiri

Kemampuan anak menunjukkan sikap mandiri dalam suatu kelompok belajar sangat penting. Selain tidak terlalu bergantung dengan temannya, walaupun berada dalam suatu kelompook, secara tidak langsungpun perilaku sosial anak dapat berkembang. Misalnya, anak dapat memberi pemikirannya tentang bagaimana cara menyelesaikan tugas dalam suatu kelompok.

1. Tidak lekas marah

Perilaku lekas marah yang dimiliki, oleh anak dapat membuat anak akan dijauhi oleh teman-temannya karena oleh perasaan ego, dimana anak merasa ingi lebih baik dibandingkan dengan temannya yang lain. Sebaliknya jika anak memiliki perilaku tidak lekas marah ataupun bisa mengendalikan sikap marahnya maka teman-temanya pun tidak menjauhi anak tersebut.

1. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama anak melalui aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, anak perlu stimulus untuk mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain untuk dapat menyelesaikan tugas secara bersama.

1. Mudah bergaul atau berteman

Anak yang mudah bergaul akan dengan mudah diterima oleh teman-temannya, biasanya anak yang mudah bergaul ini selain dapat diterima oleh teman-teamnnya juga teman-temannya akan merasa senang dan nyaman jika mereka bermain bersama-sama dan perilaku seperti ini juga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan perilaku sosial anak.

 c**. Indikator perilaku sosial**

Indikator perilaku sosial dalam kurikulum taman kanak-kanak 1994 adalah

1. Mudah Bergaul

Anak yang mudah bergaul akan dengan mudah diterima oleh teman-temannya, biasanya anak yang mudah bergaul ini selain dapat diterima oleh teman-temannya juga teman-temannya akan merasa senang dan nyaman jika mereka bermain bersama-sama dan perilaku seperti ini juga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak terlebih pada pengembangan perilaku sosial anak.

 2.Dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas

Merupakan suatu aktivitas yang di lakukan oleh anak secara bersama-sama dalam mengerjakan suatu kegiatan. Seperti bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, semakin banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat melakukannya dengan bekerja sama.

3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman

Anak perlu mendapatkan kesempatan dan dorongan untuk berbagi apa yangmereka miliki.

4. anak dapat berkomunikasi/ berinteraksi

Dimana anak salingberkomunikasi atau berbicara satu sama lain

**3. Bermain kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak**

Menurut Hurlock (1981) anak TK pada umumnya sudah memiliki kemampuan untuk bersosialisi dengan orang lain. Jadi, tinggal bagaimana kita sebagai pendidik dapat meningkatkan hal tersebut ? Sebagai upaya meningkatkan perilaku sosial anak, maka cara yang dapat digunakan adalah bermain kelompok.

Bermain kelompok merupakan tonggak penting dalam tahapan perkembangan sosial anak, mulai tampak pada usia prasekolah. Melalui kegiatan ini anak akan bertahap berkembang menjadi makhluk sosial yang bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga akhirnya anak mampu terlibat dalam kegiatan bermain untuk perkembangan aspek sosial, utamanya menunjukkan sikap saling bekerjasama, tidak mementingkan diri sendiri dan sebagainya.

Proses bermain dalam kelompok dengan teman sebayanya merupakan proses pembelajaran “kepribadian sosial” yang sesungguhnya. Anak-anak belajar cara-cara mendekati orang asing, malu-malu atau berani, menjauhkan diri atau bersahabat. Ia belajar bagaimana cara memperlakukan teman-temannya, ia belajar dengan bermain jujur.

**B.Kerangka Pikir**

Kegiatan belajar kelompok merupakan bagian penting dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak, dimana kemampuan sosial anak mulai tumbuh pada usia prasekolah. Usaha guru untuk membantu perkembangan sosial anak adalah memberikan latihan untuk belajar berhubungan sosial dan pengalaman pendahuluan untuk menjadi anggota kelompok. Melalui kegiatan ini, aspek sosial anak dapat berkembang dimana anak mampu menunjukkan sikap saling bekerja sama, berinteraksi, serta dapat mengemukakan suatu pendapat.

Di dalam kelompok anak akan saling berkomunikasi belajar bertoleransi dan menghargai orang lain, anak juga dapat menjadi pemimpin dan menjadi anggota kelompok. (Hurlock,1998).

Kerangka pikir meningkatkan perilaku sosial anak melalui kegiatan belajar kelompok, dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 skema kerangka pikir

Perilaku sosial anakmeningkat :

1. Anak mudah bergaul, seperti murah senyum
2. Anak dapat bekerja sama
3. Anak mau berbagi, menolong dan membantu teman
4. Anak dapat berkomunikasi/berbicara

0

0

Langkah-langkah belajar kelompok:

1. Guru menyiapkan tema dan permasalahan
2. Guru membagi anak didik kedalam beberapa kelompok
3. Guru menjelaskan cara bermain
4. Guru membimbing anak dalam kegiatan belajar

Anak :

Kurangnya kemampuan sosial anak seperti :

1. Tidak mudah bergaul
2. Tidak dapat bekerja sama
3. Tidak mau berbagi, menolong dan membantu teman
4. Tidak dapat berkomunikasi/berbicara

Perilaku sosial

anak kurang

Guru :

1. Tidak menyiapkan tema dan permasalahan
2. Tidak membagi anak didik kedalam beberapa kelompok
3. Tidak menjalaskan cara bermain
4. Tidak membimbing anak dalam kegiatan belajar

 **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis tindakan adalah “Jikabelajar kelompok diterapkan dalam meningkatkan perilakusosial anak, maka perilakusosial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar kelompokdi TK Elim Rantepao”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan bahwa data-data yang diperoleh dinarasikan dalam proses kesimpulan tentang meningkatkan perilakusosial anak melalui kegiatan belajar kelomopok.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2008:3) bahwa penelitian kelas adalah “suatu percematan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak”.

Model penelitian kelas berbentuk siklus atau berdaur ulang. Meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji tentang peningkatkan perilaku sosial anak melalui kegiatan belajar kelompok di TK Elim Rantepao.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji mengenai belajar kelompok dan meningkatkan perilaku sosial anak. Fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Belajar kelompok merupakan kegiatan pembelajaran di TK dengan melibatkan keaktifan anak didik bersama dengan teman-temannya.
2. Perilaku sosial anak merupakan kemampuan anak dalam menunjukkan perilaku secara positif (mau berbagi, menolong dan membantu teman).
3. Proses mengajar guru
4. **Setting dan Subjek Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di TK Elim Rantepao.Subjek penelitian adalah anak didik di kelompok B2 TK Elim Rantepao, dengan 1 orang guru dan 20 anak didik, yang terdiri dari 12 putri dan 8 putra.

Adapun pelaksanaannya pada proses belajar bekerjasama dengan kegiatan belajar kelompok dalam meningkatkan perilaku sosial anak dengan melibatkan keaktifan anak.

1. **Prosedur Penelitian**

Model penelitian tindakan kelas ini, yaitu berdaur ulang, meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tabel 2. Tahap-tahap Penelitian Menurut Kemmis dan Taggart

Sumber : Sugiono:2009

Kemampuan

Berdasarkan bagan diatas, maka penelitia melakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. **Keadaan Awal**
2. Meminta izin dan mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.
3. Melaksanakan diskusi dengan guru kelas kelompok B II di TK Elim Rantepao untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengembangan perilaku sosial melalui kegiatan belajar kelompok.
4. Melaksanankan observasi di kelompok B II di TK Elim Rantepao untuk mengambil data tentang pengembangan perilaku sosial anak melalui kegiatan belajar kelompok.
5. **Perencanaan**

Pada tahapan ini, peneliti bekerja sama dengan guru dan teman sejawat untuk menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indicator yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), serta membuat lembar observasi.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan tahapan-tahapan yang telah disusun dalam prosedur penelitian meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanankan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan . Proses pelaksanaan observasi dilakukan peneliti untuk mengamati guru dalam melaksanakan tindakan dalam proses kegiatan belajar kelompok serta mengamati perilaku dan aktifitas anak selama bermain.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat satu tahapan telah selesai dalam setiap siklus pembelajaran. Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menerapkan langkah selanjutnya, apakah siklus dilanjutkan ke siklus berikutnya ataukah penelitian dapat dihentikan.

1. **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentsi

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran dalam meningkatkan perilaku sosial anak melalui kegiatan berkelompok, berupa aktivitas anak bekerja sama dalam pemberian tugas dan guru sebagai pengajar serta pembimbing anak. Di TK Elim Rantepao kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sebagai partisipasi observasi.

1. Dokumentasi

Dokumentsi yaitu peneliti mengumpulkan data yang ada di TK Elim Rantepao, berupa dokumen-dokumen tentang jumlah anak didik, prestasi, jadwal kegiatan, desain pembelajaran guru dan nilai hasil belajar anak.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Analisis data peneliti berupa hasil observasi dan dokumentasi menggunakan analisis deskriptif. Analisa data hasil observasi dimaksudkan untuk menggambarkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data anak.

Penilaian hasil belajar anak pada penelitian ini didasarkan pada buku pedoman penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh (Departemen Pendidikan Nasional, 2005) secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Simbol** | **Penilaian** |
| 1 | Baik | 3 | Jika anak didik selalu aktif dalam proses pembelajaran  |
| 2 | Cukup | 2 | Jika anak didik sering aktif dalam proses pembelajaran  |
| 3 | Kurang | 1 | Jika anak didik sama sekali tidak aktif dalam proses pembelajaran  |

Tabel 3.1.Kategori Penilaian Hasil Belajar

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah TK Elim Rantepao yang didirikan pada tahun 1992, yang berlokasi di jalan taruna No 07 Rantepao. Dengan ketua yayasan

Drs. L. S. Pailin, dengan empat tenaga pendidik dan satu orang kepala sekolah.

**2. Hasil Penelitian Siklus I**

**a.Perencanaan siklus I**

Pada tahapan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru dan peneliti bersama-sama menelaah kurikulum yang akan diajarka

di TK, berdasarkan hasil tersebut guru dan penelitimemilih pokok bahasan yang akan di ajarkan.

1. Guru dan peneliti menentukan tujuan dan indikator yang hendak dicapai

yaitu peningkatan kemampuan sosial anak.

1. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH), sebanyak tiga kali pertemuan.
2. Guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pokok bahasan yaitu peningkatan perilaku sosial anak melalui kegiatan belajar kelompok, dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain peran dalam sebuah keluarga.
3. Menyiapkan instrument pengamatan berupa lembar observasi yang berupa

Hal yang akan diamati dan isi pada saat kegiatan berlangsung, membuat hal yang mungkin terlawatkan pada lembar observasi.

**b. Pelaksanaan Siklus I**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal (30 menit), kegiatan inti (60 menit), istirahat (30 menit), dan kegiatan penutup (30 menit).

**Pertemuan Pertama Siklus I**

Pertemuan I diawali dengan kegiatan awal: aktifitas yang dilakukan yaitu: 1) guru mengarahkan anak untuk berbaris dihalaman dan anak menikuti untuk berbaris dengan tertib 2) guru mengarahkan anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi diikuti oleh anak didik 3) guru mengarahkan anak masuk kedalam kelas dengan tertib dan anak masuk kedalam kelas, dimulai dari anak yang barisannya paling rapi 4) guru mengucapkan selamat pagi anak-anak kemudian anak didik secara bersama-sama membalas salam 5) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar, kemudian anak didik secara bersama-sama mengucapkan doa 6) guru mengarahkan anak menyanyikan lagu “Aku punya tangan ada dua, yang kiri dan kanan” diikuti semua anak didik 7) guru mengarahkan anak untuk melompat dari atas meja secara bergantian diikuti oleh anak didik.

Kegiatan inti: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru menyiapkan tema pembelajaran yaitu keluarga, kemudian guru mengatur suasana kelas dengan membagi anak didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam satu kelompok, kemudian guru mengarahkan anak didik untuk menyusun balok berbentuk bangunan. Guru menjelaskan cara menyusun balok berbentuk bangunan, sedangakan anak didik mendengarkan penjelasan guru cara menyusun bangunan dari balok, kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk mengerjakan sambil mengawasi anak saat menyelesaikannya. 2)guru mengarahkan anak didik untuk mengelompokkan benda berdasarkan jenis, guru menjelaskan cara mengelompokkan gambar ynag mempunyai gambar ayah, ibu, dan anak. Kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk mengerjakannya sambil mengawasi dan membantu anak saat mengalami kesulitan. 3) guru mengarahkan anak untuk mencocok gambar rumah buatan guru, guru menjelaskan cara mencocok gambar dan anak didik mendengarkan penjelasan guru, kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk mengerjakan sambil mengawasi dan membantu anak saat mengalami kesulitan.

Kegiatan istirahat:aktifitas yang dilakukan yaitu 1) cuci tangan sendiri dengan antri diikuti oleh anak didik 2) guru mengarahkan anak berdoa sebelum makan diikuti anak didik berdoa secara bersama-sama 3) guru mengarahkan anak untuk bermain dengan teman-teman dengan tertib diikuti anak untuk bermain di halaman dalam pengawasan guru.

Kegiatan penutup : aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru mengarahkan anak untuk bercerita secara bergantian tentang kegiatan anak saat bermain, kemudian anak didik menceritakan pengalamanya saat bermain 2) guru bertanya tentang kegiatan hari ini dan anak menjawab pertanyaan guru agar anak dapat mengingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai penutup 3) guru memeriksa kehadiran anak satu persatu (mengabsen kehadiran anak didik), dan anak didik mengangkat tangan jika namanya disebutkan oleh guru 4) guru mengarahkan anak untuk menyanyikan lagu kawan-kawan marilah pulang diikuti oleh anak didik secara bersama sama 5) guru mengarahkan anak doa sebelum pulang, diikuti oleh anak didik mengucapkan doa sebelum pulang 6) guru memberi aba-aba untuk mengucap salam sebelum pulang diikuti anak didik membalas salam guru.

**Pertemuan Kedua Siklus I**

Pertemuan II diawali kegiatan awal: aktifitas yang dilakukan yaitu: 1) guru mengarahkan anak untuk berbaris dihalaman diikuti anak didik berbaris dengan tertib 2) guru mengajak anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi diikuti semua anak didik 3) guru mengarahkan anak masuk kedalam kelas dengan tertib diikuti anak didik, dimulai dengan anak yang barisannya paling rapi 4) guru mengucapkan selamat pagi anak-anak kemudian anak didik secara bersama-sama membalas salam 5) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar kemudian anak didik secara bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar 6)guru mengarahkan anak menyanyikan lagu “kepala pundak” diikuti anak didik menyanyikan lagu sambil bergoyang. 7) guru mengarahkan anak untuk mengucapkan kalimat “anak yang baik tidak suka mengejek teman”. Diikuti anak didik mengucapkan kalimat “anak yang baik tidak suka mengejek teman”.

Kegiatan inti: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru menyiapkan tema pembelajaran,tema yang dipilih yaitu keluaraga, kemudian guru mengatur suasana kelas dengan membagi anak didik kedalam dua kelompok, yaitu guru membagi anak didik yang bertintak sebagai kereta kayu dan terowongan. Guru menjelasan cara bermain simbolik dengan mengarahkan anak didik pada kelompok terowongan untuk berbaris berpasangan dan tangan berbentuk terowongan kemudian kereta memasuki terowongan tersebut sambil menyanyi kereta api, setelah selesai guru meminta anak didik untuk bergantian posisi. Kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk bermain sambil mengawasi anak didik saat bermain. 2) guru mengarahkan anak untuk menyusun benda dari besar ke kecil dengan menggunakan dos-dos buatan guru. Guru menjelaskan cara menyusun benda dari besar kecil dengan mengarahkan anak untuk mengambil dos yang paling besar untuk bagian paling bawah, sedangkan anak didik mendengarkan penjelasan guru. Kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk mengerjakannya sambil mengawasi anak didik. 3) guru mengarahkan anak didik untuk mengelompokkan benda berdasarkan jenis, seperti; piring, gelas, sendok, dan garpu. Guru menjelaskan cara mengelompokkan benda berdasarka jenis denga mengarahkan anak untuk mengelompokkan benda-benda yang sam jenisnya.Kemudian guru memberi kesempatan pada anak didik untuk mengelompokkan benda berdasarkan jenis.

Kegiatan istirahat: aktifitas yang dilakukan 1) guru mengarahkan anak cuci tangan sendiri dengan antri diikuti anak didik 2) guru mengarahkan anak berdoa sebelum makan diikuti anak didik untuk mengucapkan dia sebelum makan secara bersama-sama 3) guru mengarahkan anak untuk bermaian dengan teman-teman dengan tertib diikuti anak didik untuk bermain dengan teman dihalaman dalam pengawasan guru.

Kegiatan penutup: aktifitas yang dilakukan 1) guru mengarahkan anak untuk bercerita secara bergantian tentang kegiatan anak saat bermain, kemudian anak didik menceritakan pengalamannya saat bermain 2) guru bertanya tentang kegiatan hari ini, kemudian anak menjawab pertanaan guru secara bergantian agar anak dapat mengingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai penutup 3) guru memeriksa kehadiran anak satu persatu (mengabsen kehadiran anak didik), diikuti anak didik menjawab saat namanya dipanggil oleh guru 4) guru mengarahkan anak untuk menyanyikan lagu gelang sepatu gelang diikuti oleh semua anak didik 5) guru mengarahkan anak doa sebelum pulang diikuti anak didik mengucapkan doa sebelum pulang 6) guru memberi aba-aba untuk mengucap salam sebelum pulang diikuti semua anak didik untuk membalas salam guru.

**Pertemuan Ketiga Siklus I**

Pertemuan III diawali dengan kegiatan awal: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru mengarahkan anak untuk berbaris dihalaman dan anak mengikuti untuk berbaris dengan tertib 2) guru mengajak anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi diikuti oleh semua anak didik 3) guru mengarahkan anak masuk kedalam kelas dengan tertib diikuti anak didik, dimulai dengan anak yang barisannya paling rapi 4) guru mengucapkan selamat pagi anak-anak diikuti dengan anak didik membalas salam guru 5) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar diikuti anak didik mengucapkan doa sebelum belajar 6) guru mengarahkan anak didik untuk menyanyikan lagu “buah mangga, buah pepaya adalah jus buah”, diikuti anak didik menyanayikan lagu. 7) memantulkan bola besar diam di tempat, diikuti anak didik memantulkan bola besar diam di tempat secara bergiliran.

Kegiatan inti: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru menyiapkan tema pembelajaran yaitu keluarga Kemudian guru mengatur suasana kelas dengan membagi anak didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam satu kelompok. Guru mengarahkan anak didik untuk memasangkan benda yang berpasangan, seperti sendok denga garpu, dan piring dengan gelas. 2) guru mengarahkan anak didik untuk mengisi air ke dalam botol, guru menjelaskan cara mengisi air ke dalam botol dengan mengarahkan anak untuk berlombah mengisi ke dalam botol dan anak didik mendengarkan penjelasan guru. Kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk mengisi air ke dalam botol secara berpasangan dan berlomba sambil mengawasi anak saat melakukan permainan.3) guru mengarahkan anak untuk bermain peran dalam sebuah keluarga denga mengarahkan anak untuk memilih teman yang berperan sebagai ayah, ibu, dan anak. Kemeudian memberi kesempatan pada anak didik untuk bermain sambil membimbing dan mengawasinya saat bermain. .

Kegiatan istirahat: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru mengarahkan anak cuci tangan sendiri dengan antri diikuti anak didik untuk mencuci tangan 2) guru mengarahkan anak berdoa sebelum makan, diikuti semua anak didik untuk mengucapkan doa sebelum makan 3) guru mengarahkan anak untuk bermaian dengan teman-teman dengan tertib, diikuti anak didik bermain dengan teman di halamandalam pengawasan guru.

Kegiatan penutup: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru mengarahkan anak untuk bercerita secara bergantian tentang kegiatan anak saat bermain, kemudian anak menceritakan pengalamannya saat bermain 2) guru bertanya pada anak tentang kegiatan hari ini, diikuti anak menjawab pertanyaan guru agar anak dapat mengingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai penutup 3) guru memeriksa kehadiran anak satu persatu (mengabsen kehadiran anak didik) 4) guru mengarahkan anak untuk menyanyikan lagu "kawan-kawan mari kita pulang” diikuti semua anak didik 5) guru mengarahkan anak doa sebelum pulang diikuti anak didik mengucap doa sebelum pulang 6) guru mengarahkan anak mengucapkan salam sebelum pulang, diikuti anak membalas salam guru.

**c. Observasi Siklus I**

1. **Hasil observasi aktifitas mengajar guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran (terlampir pada lampiran 3), diuraikan sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan tema dan permasalahan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyiapkan tema dan permasalahan pada pertemuan I dan pertemuan II dengan kategori cukup kerena tema yang digunakan guru tidak sesuai kegiatan yang dilakukan dan pertemuan III dengan keategori baik, karena tema yang digunakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

1. Guru membagi anak didik kedalam kelompok kecil

Berdasarkan hasil observasi, guru membagi anak didik kedalam kelompok kecil pada pertemuan I dan pertemuan II dengan kategori cukup,kerena guru membagi anak kedalam kelompok tidak secara merata, ada yang dalam kelompok kecil hanya berdua dan ada pula kelompok yang terdiri dari enam oarang, sehingga tugas anak yang jumlah kelompoknya banyak lebih cepat selesai dibanding tugas anak yang jumlah kelompoknya kecil. Sedangkan pada pertemuan III dengan kategori baik, karena guru membagi anak kedalam kelompok secara merata.

c. Guru menjelaskan mengenai cara bermain

Berdasarkan hasil observasi, guru menjelaskan mengenai cara bermain pada pertemuan I dengan kategori cukup karena guru menjelaskan dengan penjelasan yang sulit dipahami oleh anak didik, memberi alat permainanannya kemudian guru memberikan tugas langsung kepada anank, pertemuan II, dan III dengan kategori baik karena guru sudah mulai menjelaskan serta memberi contoh kepada anak mengenai cara penggunaan alat permainannya.

 d.Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dengan kategori cukup karena gurur tidak dapat membimbing anak dalam kegiatan belajar. Pada pertemuan II dan pertemuan III dengan baik karena guru dapat membimbing kelompok anak didik dalam menyelesaikan kegiatan menggunting, menyusun bentuk geometri, serta, membimbing anak dalam kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna.

**2) Hasil Observasi Perilaku Sosial Anak Didik Siklus I**

Peneliti mengobservasi aktifitas belajar anak selama anak didik selama proses kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktifitas belajar anak (terlampir pada lempiran 4) diuraikan sebagai berikut:

1. Mudah Bergaul

Berdasarkan hasil observasi perilaku social anak, pada siklus pertama menunjukakan bahwa perilaku social anak didik di kelas B II TK ELim Rantepao pada kategori kurang, karena anak didik belum mampu menunjukkan sikap mau bergaul baik terhadap gurunya maupun pada teman-temannya.

1. Anak dapat bekerja sama dalam kelompok

Berdasarkan observasi perilaku social anak didik pada siklus pertama menujukkan bahwa perilaku social anak didik di kelas B II TK Elim Rantepao terdapat pada kategori kurang karena anak didik belum mampu menunjukkan sikap saling kerjasama/tidak mau bekerja sama dengan teman-temannya.

1. Anak mau berbagi, menolong dan membantu teman

Berdasarkan observasi, perilaku sosial anak pada siklus pertama menunjukkan bahwa perilaku sosial anak didik di kelas B II TK Elim Rantepao pada kategori kurang karena anak didik belum mampu menujukkan sikap saling membantu, berbagi, dan menolong teman.

1. Anak dapat berkomunikasi/berbicara

Berdasarkan observasi, perilaku sosial anak pada siklus pertama menunjukkan bahwa perilaku social anak didik di kelas B II TK Elim Rantepao, pada kategori kurang karena anak didik tiadak mau berinteraksi pada teman-temannya, seperti anak didik tidak mau berteman/menyendiri, anak didik hanya bisa memilih satu teman bermain.

**d. Refleksi I Terhadap Aktivitas Guru Berpedoman Pada Format Observasi**

 **Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses mengajar guru dan belajar anak maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata dengan kategori cukup dan aktifitas belajar anak didik rata-rata dengan kategori kurang karena banyaknya kekurangan atau kelamahan yang ditemukan selama observasi berlangsung. Kelemahan atau kekurangan tersebut antara lain:

1. Cara guru menjelaskan sulit dipahami oleh anak didik seperti guru memberi kata-kata sulit yang tidak mudah anak mengerti
2. Guru belum mampu menciptakan suasana kelas yang dapat memberi motivasi belajar bagi anak didik
3. Sebagian anak masih kurang meminati kegiatan yang diberikan oeh guru, karena anak merasa bosan dengan kegiatan/ permainan sering diberikan

Dari hasil observasi tersebut peneliti dan guru kelas BII menyimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil dan akan dilanjutkan ke siklus kedua dengan memperbaiki beberapa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut berupa :

1. Guru harus lebih aktif mencari cara untuk menarik perhatian anak didik agar penjelasan yang diberikan guru dapat diterima dengan baik.
2. Guru harus lebih meningkatkan cara mengajar terutama dalam membimbing anak didik untuk pengenalan tubuh manusia agar anak lebih memahami anggota tubuh yang ada pada diri manusai, terutama dirinya sendiri.
3. Guru harus lebih kreatif untuk mengantisipasi kekurangan alat permainan agar kondisi kelas tetap tertib.

**3. Hasil Penelitian Siklus II**

**a. Perencanaan siklus II**

Pada tahapan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru dan peneliti bersama-sama menelaah kurukulum yang akan diajarkandi TK, berdasarkan hasil tersebut guru dan penelitimemilih pokok bahasan yang akan di ajarkan.

2. Guru dan peneliti menentukan tujuan dan indikator yang hendak dicapai

yaitu peningkatan kemampuan sosial anak.

 3. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH), sebanyak tiga kali pertemuan.

4.Guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk

pokok bahasan yaitu peningkatan perilaku sosial anak melalui pendekatan pembelajaran kooperatif, dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain peran dalam sebuah keluarga.

 5. Menyiapkan instrument pengamatan berupa lembar observasi yang berupa

hal yang akan diamati dan isi pada saat kegiatan berlangsung.membuat hal yang mungkin terlawatkan pada lembar observasi.

**b. Pelaksanaan Siklus II**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal (30 menit), kegiatan inti (60 menit), istirahat (30 menit), dan kegiatan penutup (30 menit).

**Pertemuan Pertama Siklus II**

Pertemuan I diawali dengan kegiatan awal: aktifitas yang dilakukan yaitu: 1) guru mengarahkan anak untuk berbaris dihalaman dan anak menikuti untuk berbaris dengan tertib 2) guru mengarahkan anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi diikuti oleh anak didik 3) guru mengarahkan anak masuk kedalam kelas dengan tertib dan anak masuk kedalam kelas, dimulai dari anak yang barisannya paling rapi 4) guru mengucapkan selamat pagi anak-anak kemudian anak didik secara bersama-sama membalas salam 5) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar, kemudian anak didik secara bersama-sama mengucapkan doa 6) guru mengarahkan anak menyanyikan lagu “Aku punya tangan ada dua, yang kiri dan kanan” diikuti semua anak didik 7) guru mengarahkan anak untuk melompat dari atas meja secara bergantian diikuti oleh anak didik.

Kegiatan inti: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru menyiapkan tema yaitu tema keluarga, Kemudian guru mengatur suasana kelas dengan membagi anak didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam satu kelompok, kemudian guru menjelaskan cara melukis dengan mengikuti pola orang dan menggunakan kuas dengan mengarahkan anak didik untuk melukis mengikuti pola orang tidak keluar garis. Kemudian guru memberi kesempatan pada anak didik untuk melukis sambil mengawasi anak didik saat mengerjakannya. 2) guru mengarahkan anak untuk meronce dengan manik-manik, guru menjelaskan cara meronce dengan dan mengarahkan anak untuk membuat kalung atau gelang dengan manik-manik dan tali. Kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk membuat kalung atau gelang dengan menggunakan manik-manik dan tali sambil mengawsi anak dan membantu anak saat mengalami kesulitan. 3)Guru mengarahkan anak didik untuk menyusun balok berbentuk bangunan. Guru menjelaskan cara menyusun balok berbentuk bangunan, sedangakan anak didik mendengarkan penjelasan guru cara menyusun bangunan dari balok, kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk mengerjakan sambil mengawasi anak saat menyelesaikannya.

Kegiatan istirahat:aktifitas yang dilakukan yaitu 1) cuci tangan sendiri dengan antri diikuti oleh anak didik 2) guru mengarahkan anak berdoa sebelum makan diikuti anak didik berdoa secara bersama-sama 3) guru mengarahkan anak untuk bermain dengan teman-teman dengan tertib diikuti anak untuk bermain di halaman dalam pengawasan guru.

Kegiatan penutup : aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru mengarahkan anak untuk bercerita secara bergantian tentang kegiatan anak saat bermain, kemudian anak didik menceritakan pengalamanya saat bermain 2) guru bertanya tentang kegiatan hari ini dan anak menjawab pertanyaan guru agar anak dapat mengingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai penutup 3) guru memeriksa kehadiran anak satu persatu (mengabsen kehadiran anak didik), dan anak didik mengangkat tangan jika namanya disebutkan oleh guru 4) guru mengarahkan anak untuk menyanyikan lagu kawan-kawan marilah pulang diikuti oleh anak didik secara bersama sama 5) guru mengarahkan anak doa sebelum pulang, diikuti oleh anak didik mengucapkan doa sebelum pulang 6) guru memberi aba-aba untuk mengucap salam sebelum pulang diikuti anak didik membalas salam guru.

**Pertemuan Kedua Siklus II**

Pertemuan II diawali kegiatan awal: aktifitas yang dilakukan yaitu: 1) guru mengarahkan anak untuk berbaris dihalaman diikuti anak didik berbaris dengan tertib 2) guru mengajak anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi diikuti semua anak didik 3) guru mengarahkan anak masuk kedalam kelas dengan tertib diikuti anak didik, dimulai dengan anak yang barisannya paling rapi 4) guru mengucapkan selamat pagi anak-anak kemudian anak didik secara bersama-sama membalas salam 5) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar kemudian anak didik secara bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar 6)guru mengarahkan anak menyanyikan lagu “kepala pundak” diikuti anak didik menyanyikan lagu sambil bergoyang. 7) guru mengarahkan anak untuk berjalan berjinjit antara 2-3 meter, diikuti anak didik berjalan berjinjit secara bergatian.

Kegiatan inti: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru menyiapkan tema pembelajaran,tema yang dipilih yaitu tema keluarga, kemudian guru mengatur suasana kelas dengan membagi anak didik kedalam dua kelompok, yaitu guru membagi anak didik yang bertintak sebagai kereta kayu dan terowongan. Guru menjelasan cara bermain simbolik dengan mengarahkan anak didik pada kelompok terowongan untuk berbaris berpasangan dan tangan berbentuk terowongan kemudian kereta memasuki terowongan tersebut sambil menyanyi kereta api, setelah selesai guru meminta anak didik untuk bergantian posisi. Kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk bermain sambil mengawasi anak didik saat bermain. 2) guru mengarahkan anak untuk mengelompokkan benda bentuk geometri (segitiga, segiempat, lingkaran), guru menjelaskan cara mengelompokkan bentuk geometri dengan menggunakan balok dan mengarahkan anak untuk mengumpulkan masing-masing bentuk segitiga, segiempat, dan lingkaran. Kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk mengerjakannya sambil mengawasi anak untuk menyelesaikannya. 3) guru mengarahkan anak untuk menirukan ibu yang sedang memasak, serta ayah yang sedang menggarap sawah.

Kegiatan istirahat: aktifitas yang dilakukan 1) guru mengarahkan anak cuci tangan sendiri dengan antri diikuti anak didik 2) guru mengarahkan anak berdoa sebelum makan diikuti anak didik untuk mengucapkan dia sebelum makan secara bersama-sama 3) guru mengarahkan anak untuk bermaian dengan teman-teman dengan tertib diikuti anak didik untuk bermain dengan teman dihalaman dalam pengawasan guru.

Kegiatan penutup: aktifitas yang dilakukan 1) guru mengarahkan anak untuk bercerita secara bergantian tentang kegiatan anak saat bermain, kemudian anak didik menceritakan pengalamannya saat bermain 2) guru bertanya tentang kegiatan hari ini, kemudian anak menjawab pertanaan guru secara bergantian agar anak dapat mengingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai penutup 3) guru memeriksa kehadiran anak satu persatu (mengabsen kehadiran anak didik), diikuti anak didik menjawab saat namanya dipanggil oleh guru 4) guru mengarahkan anak untuk menyanyikan lagu gelang sepatu gelang diikuti oleh semua anak didik 5) guru mengarahkan anak doa sebelum pulang diikuti anak didik mengucapkan doa sebelum pulang 6) guru memberi aba-aba untuk mengucap salam sebelum pulang diikuti semua anak didik untuk membalas salam guru.

**Pertemuan Ketiga Siklus II**

Pertemuan III diawali dengan kegiatan awal: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru mengarahkan anak untuk berbaris dihalaman dan anak mengikuti untuk berbaris dengan tertib 2) guru mengajak anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi diikuti oleh semua anak didik 3) guru mengarahkan anak masuk kedalam kelas dengan tertib diikuti anak didik, dimulai dengan anak yang barisannya paling rapi 4) guru mengucapkan selamat pagi anak-anak diikuti dengan anak didik membalas salam guru 5) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar diikuti anak didik mengucapkan doa sebelum belajar 6) guru mengarahkan anak didik untuk menyanyikan lagu “buah mangga, buah pepaya adalah jus buah”, diikuti anak didik menyanayikan lagu. 7) memantulkan bola besar diam di tempat, diikuti anak didik memantulkan bola besar diam di tempat secara bergiliran.

Kegiatan inti: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru menyiapkan tema, tema yang dipilih yaitu tema keluarga, Guru mengatur suasana kelas dengan membagi anak didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri 3-4 orang dalam satu kelompok, kemudian guru mengarahkan anak untuk bermain peran sebagai keluarga, guru menjelaskan bermain peran dengan mengarahkan anak didik untuk mencari teman kelompok sebanyak dua orang yang berperan sebagai ayah, ibu dan anak. Kemudian guru memberi kesempatan pada anak didik untuk mencari teman kelompok sambil mengawasi anak didik. 2) guru mengarahkan anak untuk menyusun puzzle, sesuai gambar, guru menjelaskan cara menyusun puzzle sesuai gambar dengan mengarahkan anak untuk menggunting kepingan gambar kemudian menempekan pada pola sesuai dengan gambar yang telah digunting. Kemudian memberi kesempatan pada anak untuk mengerjakannya sambil mengawasi dan membantu anak menyelesaikan saat mengalami kesulitan. 3) guru mengarahkan anak didik untuk menyusun balok berbentuk bangunan, kemudian memberi kesempatan pada anak didik untuk menyusun balok berbentuk bangunan sambil mengawasi anak didik saat mengerjakannya.

Kegiatan istirahat: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru mengarahkan anak cuci tangan sendiri dengan antri diikuti anak didik untuk mencuci tangan 2) guru mengarahkan anak berdoa sebelum makan, diikuti semua anak didik untuk mengucapkan doa sebelum makan 3) guru mengarahkan anak untuk bermaian dengan teman-teman dengan tertib, diikuti anak didik bermain dengan teman di halamandalam pengawasan guru.

Kegiatan penutup: aktifitas yang dilakukan yaitu 1) guru mengarahkan anak untuk bercerita secara bergantian tentang kegiatan anak saat bermain, kemudian anak menceritakan pengalamannya saat bermain 2) guru bertanya pada anak tentang kegiatan hari ini, diikuti anak menjawab pertanyaan guru agar anak dapat mengingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai penutup 3) guru memeriksa kehadiran anak satu persatu (mengabsen kehadiran anak didik) 4) guru mengarahkan anak untuk menyanyikan lagu "kawan-kawan mari kita pulang” diikuti semua anak didik 5) guru mengarahkan anak doa sebelum pulang diikuti anak didik mengucap doa sebelum pulang 6) guru mengarahkan anak mengucapkan salam sebelum pulang, diikuti anak membalas salam guru.

**c.Observasi Siklus II**

1. **Hasil observasi aktifitas mengajar guru siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran (terlampirpada lampiran 5), diuraikan sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan tema dan permasalahan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyiapkan tema dan permasalahan pada pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III pada keategori baik karena tema yang digunakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

1. Guru menjelaskan tentang kegiatan/cara bermain

Berdasarkan hasil observasi, guru menjelaskan tentang kegiatan/cara bermain pada pertemuan I, pertemuan II, dan III pada kategori baik karena guru dapat menjelaskan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh anak didik tentang kegiatan/permainan yang akan dikerjakan.

1. Guru membagi anak didik kedalam kelompok belajar

 Berdasarkan hasil observasi, guru membagi anak didik kedalam kelompok belajar pada pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III pada kategori baik karena guru membagi anak didik kedalam kelompok berdasarkan banyaknaya jumlah anak serta guru membagi anak didk dalam kelompok secara merata.

1. Guru membimbing anak didik dalam kegiatan belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru membimbing anak didik dalam kegiatan belajar pada pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III pada kategori baik karena guru membimbing semua kelompok anak didik pada saat kegiatan belajar berlangsung/saat anak sedang bermain.

1. **Hasil observasi perilaku sosial anak didik siklus II**

Peneliti mengobservasi aktifitas belajar anak selama anak bermain. Hasil observasi aktifitas bermain anak diuraikan sebagai berikut:

1. Mudah bergaul

Berdasarkan hasil observasi perilaku sosial anak, pada siklus kedua menunjukkan bahwa perilaku social anak didik di kelas B II TK ELim Rantepao pada kategori baik, walaupun masih ada anak didik terdapat pada kategori cukup dan kurang karena anak didik tidak mampu menunjukkan sikap mau bergaul dengan teman-temannya. Dan anak didik pada kategori baik yaitu sudah mampu menunjukkan sikap mudah bergaul dengan teman-temannya, seperti ingin selalu bergabung dengan teman-temannya.

1. Anak dapat bekerja sama dalam kelompok

Berdasarkan observasi perilaku sosial anak, pada siklus kedua menunjukkan bahwa perilaku sosial anak di kelas B II TK Elim Rantepao pada kategori baik, karena anak didik sudah mampu menunjukkan sikap saling kerja sama tengan teman-temannya.

1. Anak mau berbagi, menolong dan membantu teman

Berdasarkan hasil observasi perilaku sosial anak, pada siklus kedua menunjukkan bahwa perilaku sosial anak di kelas B II TK Elim Rantepao pada kategori baik, karena anak sudah mampu menunjukkan sikap saling mau berbagi, menolong, dan membantu teman.

1. Anak dapat berkomunikasi/berbicara

Berdasarkan hasil observasi perilaku sosial anak, pada siklus kedua menunjukkan bahwa perilaku social anak di kelas B II TK Elim Rantepao pada kategori baik karena anak didik sudah mampu menunjukkan sikap saling berinteraksi dengan teman-temannya.

1. **Refleksi Siklus II Terhadap Aktifitas Guru Berpedoman Pada Format Observasi Aktifitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses mengajar guru dan belajar anak maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata dengan kategori baik dan aktifitas belajar anak didik rata-rata dengan kategori baik. Dari proses tersebut terdapat beberapa temuan antara lain:

1. Adanya peningkatan aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar anak didik. Dimana pada siklus I rata-rata aktifitas mengajar guru dengan kategori cukup dan aktifitas belajar anak didik dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan aktifitas mengajar guru kategori baik dan aktifitas belajar anak didik juga dengan kategori baik.
2. Guru sudah menciptakan suasana kelas yang dapat memberi motivasi belajar bagi anak didik
3. Guru menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak didik, serta minat anak dalam belajar/bermain meningkat.

Dengan demikian, berdasarkan pembelajaran siklus II. Proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya karena aktifitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak didik sudah mencapai kategori baik.

**Diagaram dari hasil aktivitas belajar anak didik untuk siklus I**

**4**

**3**

**2**

**1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Alfin Worong Rapa | Alfrianto Syukur | Chelsi Parentung | Fabrenol Aprilio | Aditia Fajar | Ivanesa | Ivanes | Afni Olivia | Juneth Relaura | Lilicia Putri | Marchal Han Sean | Roberto | Reka Amanda Anton | Divo Saputra | Yunita | Yosua Deigo | Aknes | Resky | Eklin | Marsya |

**Diagaram dari hasil aktivitas belajar anak didik untuk siklus II**

**4**

**3**

**2**

**1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Alfin Worong Rapa | Alfrianto Syukur | Chelsi Parentung | Fabrenol Aprilio | Aditia Fajar | Ivanesa | Ivanes | Afni Olivia | Juneth Relaura | Lilicia Putri | Marchal Han Sean | Roberto | Reka Amanda Anton | Divo Saputra | Yunita | Yosua Deigo | Aknes | Resky | Eklin | Marsya |

**Keterangan :**

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

**Keterangan Indikator penilaian :**

1. Anak mudah bergaul dengan teman
2. Anak didik dapat bekerja sama dalam kelompok
3. Anak didik mau berbagi, menolong dan membantu teman
4. Anak dapat bekomunikasi/berbicara secara lisan

**Deskriptor Penilaian**

|  |
| --- |
| 1. Mudah bergaul dengan teman
 |
| Baik | Jika anak didik selalu mampu bergaul dengan teman yang lain, yaitu menunjukkan perilaku yang ingin selalu bergabung dengan temannya  |
| Cukup | Jika anak didik kadang-kadang mau bergaul dengan temannya, yaitu kadang anak mendekati dan memjauhi temannya  |
| Kurang | Jika anak didik sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk bergaul bersama temannya seperti anak selalu menjauhi temannya  |
| 1. Bekerja sama dengan teman/ teman kelompok
 |
| Baik | Jika anak didiksudah mampu menunjukkan sikap kerja sama yang baik  |
| Cukup | Jika anak didik sudah ada yang mau bekerjasam dalam kelompok  |
| Kurang | Jika anak didik sama sekali tidak ada yang mau bekerjasama dalam kelompok  |
| 1. Berbagi, menolong dan membantu teman
 |
| Baik | Jika anak didik memiliki kemampuan untuk berbagi, menolong dan membantu teman, yaitu menunjukkan sikap mau meminjamkan alat tulisnya atau selalu menolong temannya jika dalam kesulitan  |
| Cukup | Jika anak didk mulai menampakkan perilaku mau membantu temannya bila dalam kesulitan  |
| Kurang | Jika anak didik sama sekali tidak mampu menunjukkan perilaku mau berbagi, menolong dan membantu temannya. |
| 1. Berkomunikasi/berbicara secara lisan
 |
| Baik | Jika anak didik selalu aktif berinteraksi dengan teman-temannya dalam kegiatan pembelajaran  |
| Cukup | Jika anak didik sering berinteraksi dengan teman-temannya dalam kegiatan pembelajaran  |
| Kurang | Jika anak didik tidak dapat berinteraksi dengan teman-temannya dalam kegiatan pembelajaran  |

 Observer,

 Tabitha Tasik M

**Rekapitulasi kemampuan sosial anak dari siklus I dan II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Siklus I | Siklus II |
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| B | C | K | B | C | K | B | C | K | B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 1. | Anak mudah bergaul | 1 | 10 | 9 | 1 | 10 | 9 | 2 | 10 | 8 | 3 | 14 | 3 | 5 | 15 | - | 13 | 6 | 1 |
| 2. | Anak dapat bekerjasama | 3 | 11 | 6 | 7 | 12 | 1 | 3 | 9 | 8 | 3 | 11 | 6 | 7 | 12 |  | 13 | 5 | 2 |
| 3. | Anak mau berbagi, menolong dan membantu teman | 2 | 8 | 10 | 2 | 8 | 10 | 4 | 10 | 6 | 6 | 9 | 5 | 6 | 13 | 1 | 15 | 3 | 2 |
| 4. | Anak dapat berinteraksi | - | 11 | 9 | - | 11 | 9 | 2 | 11 | 7 | 1 | 16 | 3 | 4 | 14 | 2 | 11 | 7 | 2 |

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setiap guru harus berpikir inovatif dalam pengguanaan media pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat permainan dapat berlangsung efektif dalam mengembangkan kwalitas proses pembelajaran. Dari sekian banyak alat permainan yang ada, maka dipilih satu jenis alat permainan yang dipandang dapat merangsang peningkatan perilaku sosial anak melalui kegiatan belajar kelompok.

Hasil pengamatan Tk Elim Rantepao pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dan tahap sebelumnya pembelajaran dengan pendekatan kooperatif untuk perilaku sosisl anak, hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena adanya anak kurang meminati bekerjasama, sehingga proses kegiatan pembelajaran belum bisa dikatakan baik dan dapat dilnjutka pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas dalam mengajar guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru pada hakekatnya telah melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan perilaku sosial anak melalui kegiatan belajar kelompok dengan cukup baik, walaupun masih ada aspek-aspek tertentu yang tidak dilaksanakan secara optimal, berupa: tidak menguasai keadaan kelas, tidak memberikan penjelasan yang baik bagi anak tentang cara penggunaan alat permainan dan tidak membimbing anak dengan baik saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan proses pembelajaran siklus I, terdapat beberapa kelemahan-kelemahan diantaranya sebagai berikut:

* 1. Cara guru menjelaskan sangat sulit dipahami oleh anak didik, yaitu guru menggunakan katak-kata yang sulit dimengerti anak, misalnya “kita akan belajar secara kooperatif”
	2. Guru belum mampu menciptakan suasana kelas yang bisa memberi motivasi belajar bagi anak didik dan belum mampu membimbing anak dalam kegiatan belajar/bermain.
	3. Sebagian anak masih kurang meminati kegiatan yang diberikan oleh guru.

Dari kelamahan-kelamahan tersebut peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan kesiklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I.

Perbaikan-perbaikan tersebut berupa:

* 1. Guru harus lebih aktif mencari cara untuk menarik perhatian anak didik agar penjelasan yang diberikan guru dapat diterima dengan baik.
	2. Guru harus memperbaharui cara mengajar atau lebih kreatif dalam mencari kegiatan yang bisa manarik bagi anak didik.

Pada siklus II melalui belajar kelompok dalam pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan perilaku sosial anak rata-rata dengan kategori baik dan aktifitas mengajar guru juga dengan kategori baik.

Dari proses pembelajaran siklus II terdapat perkembangan berupa:

1. Adanya perkembangan aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar anak didik. Dimana pada siklus I rata-rata aktifitas mengajar guru dengan kategori cukup dan aktifitas belajar anak didik dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II mengalami perkembangan dengan aktifitas mengajar guru kategori baik dan aktifitas belajar anak didik juga dengan kategori baik.
2. Guru sudah menciptakan suasana kelas yang dapat memberi motivasi belajar bagi anak didik
3. Guru menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak didik, serta mianat anak dalam belajar/bermain meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, jelas bahwa belajar kelompok dalam peningkatan perilaku sosial anaksangat baik digunakan dimana anak didik dapat bergaul, bekerjasama, dapat berbagi, serta dapat berinteraksi dengan teman-temannya sehingga perilaku sosial anak dapat meningkat. Terlampir pada lampiran hal.90. Akan tetapi dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan media pembelajaran untuk setiap kegiatan dan memperhatikan kemampuannya dalam menjelaskan, serta memberi kata-kata yang mudah dipahami oleh anak didik, juga dapat diterima baik oleh anak didik. Hal ini memberikan konsekuensi perlu adanya kemampuan kreativitas bagi setiap guru dalam menciptakan suasana belajar dan menyediakan media pembelajaran untuk menunjang pengembangan kemampuan sosial anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak didik kelompok BII di Tk Elim Rantepao Toraja Utara perilaku sosial meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran, baik aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar anak didik. Dimana pada siklus pertama hasil peningkatan perilaku sosial anak pada kategori kurang kemudian meningkat pada siklus kedua menjadi kategori rata-rata baik walaupun masih ada anak tidak mau bekerjasama dan berinteraksi dengan teman-temannya. Pengembangan aktivitas perilaku sosial anak melalui kegiatan belajar kelompok, seperti bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berbagi, membantu dan menolong teman. Hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I terdapat pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II terpadat pada kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil meningkatkan perilaku sosial anak melalui kegiatan belajar kelompok di Tk Elim Rantepao Tana Toraja meningkat.

* + 1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan peneliti diatas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan penyediaan bahan kegiatan khususnya media pembelajaran pada setiap kegiatan, sehingga dpat memotivasi anak untuk. Guru harus kreatif dalam media pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang dapat memotivasi dan merangsang semangat anak dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan perilaku sosial anak melalaui kegiatam belajar kelompok.
2. Guru harus memperhatikan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran agar sesuai dengan tuntutan pembelajaran dan guru harus lebih banyak menggunakan pendekatan kooperatif agar kemampuan sosial anak dapat lebih berkembang.
3. Bagi peneliti yang akan datang merangasang kegiatan yang lebih mengukur perilaku sosial anak didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Sinring, M.Ali Latif Amri, Pattaufi, dan Rudi Amri, 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Makassar : Fip UNM

Arikunto,S. Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Bjorklat. 1987. *Proses belajar mengajar.* Jakarta: Erlangga

Depdikbud. 1994. *Kurikulum Taman Kanak-kanak.* Jakarta.

Diane. Papalia, dkk. 2008. *Human Development,*terjemahan A.K Anwar. Jakarta: Kencana

Harlimsyah.2007.*Perkembangan Psikosisial.* Jakarta

Effiana*. Pendidikan pada kelompok Bermain.* Jakarta

Ellis, Michael. 1973. *Why people Play*. Jakarta

Http://pgtk-darunnajah.blogspot.com

Http://www.siaksoft.go.id,2000

Hurlock, Elizabeth, B. 1998. *Perkembangan anak.* Jakarta: Erlanggga

Ismail, Andang. 2008. *Education Games*. Yogyakarta : Pilar Media

Kurikulum Taman Kanak-kanak. 1994. Jakarta: Depdiknas

Mayke. 1995. *Bermain dan permainan.* Jakarta: Gramedia pustaka Utama

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*, Jakarta : Rineka Cipta.

Mudjiono & Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.

Muhaimim, Akhmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak,* Jogyakarta: Katahati.

Nugraha. 2009. *Peranan Hububungan Teman Sebaya dalam Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Patmonodewa, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Piaget, Mayesty. 1990. *Makna Belajar Melalui Bermain.*Jakarta: Erlangga

Sistem Pendidikan nasional. 2003. *Pendidikia Anak Usia Dini*. Jakarta.

Sudono, Anggani. 1995. *Alat permainan dan Sumber Belajar TK*, Jakarta : Depdikbud

Sugianto. Mayke.1995. *Bermain, mainan dan permainan*, Jakarta :Depdikbud

Supartini. 2004. Buku *Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta.

Syuropati, Mohammat. 2009. *Inspirasi Anak dengan Bermain*. Jakarta

Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional

Yusen . Sabrock. Dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: pustaka Jaya.